

Pendekatan Komprehensif Manajemen Kesehatan Ternak Babi bagi Peternak Melalui Program Pengabdian Masyarakat

Cynthia Dewi Gaina^{#1}, Elisabet Tangkonda², Fadhy Rischky Loe³, Yonas Ferdinand Riwu⁴,
Filphin Adolfin Amalo⁵, Yulfia Nellymalik Selan⁶, Antin Yeftanti Nugrahening Widi⁷

^{#1}Prodi PPDH, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana
^{2,3,5,6,7} Prodi PSKH, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

e-mail korespondensi: cynthia.gaina@staf.undana.ac.id

Abstrak

Peternakan babi di kalangan peternak rakyat baik skala rumah tangga maupun industri menghadapi berbagai tantangan signifikan yang berdampak pada kesehatan ternak dan produktivitas usaha. Salah satu masalah utama adalah tingginya prevalensi penyakit yang menyerang babi. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen kesehatan ternak babi pada peternakan rakyat pada kelompok ternak skala rumah tangga di Kupang, NTT. Kegiatan ini meliputi pelatihan dan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan penyakit ternak, serta protokol biosekuriti, dan pengelolaan keuangan peternak. Selain itu, pelatihan juga mencakup tata kelola keuangan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai penyakit wabah *African Swine Fever* (ASF), Hog Cholera serta potensi penyakit babi lainnya dan praktik kesehatan ternak secara keseluruhan. Para peternak yang mengikuti pelatihan ini mampu menerapkan protokol biosekuriti dengan lebih baik dan meningkatkan praktik kesehatan ternak mereka. Implementasi program ini terlihat dari peningkatan pemahaman peternak, dan peningkatan produktivitas ternak. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan adanya penurunan kasus penyakit dan peningkatan kesejahteraan ternak. Program ini membuktikan bahwa pelatihan yang berfokus pada manajemen kesehatan ternak yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan peternak dan keberlanjutan peternakan rakyat.

Kata kunci: Manajemen, Kesehatan ternak babi, Pengabdian Masyarakat, Peternakan, Skala Rumah Tangga, Penyakit Babi

Abstract

Pig farming among local farmers, both at the household and industrial scale, faces various significant challenges that impact livestock health and business productivity. One of the main issues is the high prevalence of diseases that affect pigs. This Community Service Program aims to enhance knowledge about pig health management in household-scale pig farms among local farmers in Kupang, NTT. The activities include training and education on disease prevention and management, biosecurity protocols, and financial management for farmers. Additionally, the training covers good financial governance to improve farmers' welfare. The results of the activities showed a significant increase in farmers' knowledge and skills regarding African Swine Fever (ASF), Hog Cholera, and other potential pig diseases, as well as overall livestock health practices. Farmers who participated in this training were able to better implement biosecurity protocols and improve their livestock health practices. The implementation of this program was reflected in improved farmer understanding and increased livestock productivity. Post-training evaluations indicated a reduction in disease cases and an improvement in livestock welfare. This program demonstrates that training focused on good livestock health management can have a positive impact on farmers' welfare and the sustainability of local farming.

Keywords: Management, Pig Health, Community Service, Household-Scale Farming, Pig Diseases

1. PENDAHULUAN

Peternakan rakyat di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian pedesaan dan ketahanan pangan baik lokal, regional maupun nasional. Salah satu jenis peternakan rakyat yang penting bagi Masyarakat NTT adalah peternakan babi. Babi tidak hanya berperan sebagai sumber protein hewani, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi keluarga peternak hampir disemua wilayah di NTT. Namun, peternakan babi rakyat sering kali menghadapi tantangan dalam hal kesehatan ternak, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan [1].

Usaha budidaya ternak, termasuk pemeliharaan babi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pedesaan saat ini, umumnya masih bersifat sambilan dengan skala pemeliharaan rata-rata sebanyak dibawah 10 ekor per peternak. Orientasi produksi dalam pemeliharaan ini masih rendah dan belum sepenuhnya berfokus pada pemenuhan permintaan pasar. Meskipun demikian, secara umum usaha pemeliharaan ternak ini tetap menjadi andalan sebagai sumber pendapatan, penghasil daging, sumber lapangan kerja, dan sebagai sumber limbah yang bermanfaat [2].

Penyakit pada ternak babi, seperti *African Swine Fever*, *Classical Swine Fever (CSF)* atau Hog Cholera dan *Porcine Reproductive and Respiratory Syndrome (PRRS)*, merupakan masalah utama yang dapat menurunkan produktivitas dan menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak. Penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan tingkat kematian yang tinggi dan penurunan hasil produksi ternak [3]. Praktik pemeliharaan yang kurang higienis serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan hewan berkualitas merupakan faktor utama yang menyebabkan tingginya prevalensi penyakit di peternakan rakyat [4].

Pengendalian penyakit ternak memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam manajemen kesehatan ternak. Edukasi dan pelatihan kepada peternak menjadi penting untuk membantu mereka menerapkan praktik-praktik pemeliharaan yang lebih baik dan efektif dalam mencegah serta menangani penyakit ternak. Pelatihan dan penyuluhan mengenai manajemen kesehatan ternak dapat secara signifikan mengurangi prevalensi penyakit dan meningkatkan produktivitas ternak babi [5].

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) kali ini difokuskan pada kesehatan ternak babi pada peternakan skala rumah tangga yang diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi masalah kesehatan ternak, khususnya di Kupang. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada peternak mengenai praktik-praktik terbaik dalam manajemen kesehatan ternak, termasuk strategi pencegahan dan penanganan penyakit ternak babi. Program pengabdian yang melibatkan pelatihan manajemen kesehatan ternak secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, serta berdampak positif terhadap kesehatan dan produktivitas ternak. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesehatan ternak babi di peternakan kelompok ternak di Kupang, NTT. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan komprehensif kepada peternak tentang manajemen kesehatan ternak, dengan tujuan utama mengurangi prevalensi penyakit dan meningkatkan produktivitas ternak. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak melalui peningkatan hasil ternak yang lebih sehat dan produktif.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

Peternakan babi di kalangan peternak rakyat baik skala rumah tangga maupun industri menghadapi berbagai tantangan signifikan yang berdampak pada kesehatan ternak dan produktivitas usaha. Salah satu masalah utama adalah tingginya prevalensi penyakit yang menyerang babi. Penyakit seperti *African Swine Fever (ASF)*, *Classical Swine Fever (CSF)* dan *Porcine Reproductive and Respiratory Syndrome (PRRS)*. Penyakit-penyakit ini merupakan ancaman besar yang dapat menyebabkan kematian ternak babi massal dan penurunan produktivitas ternak babi. Penyakit-penyakit ini sangat mempengaruhi populasi babi di peternakan rakyat, mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar bagi para peternak. Penyebaran penyakit yang cepat dan penanganan yang tidak memadai memperburuk situasi ini, menjadikan masalah kesehatan ternak sebagai tantangan utama yang harus diatasi [3].

Praktik pemeliharaan yang kurang higienis dan tidak sesuai dengan standar kesehatan hewan merupakan faktor lain yang memperburuk kondisi kesehatan ternak babi di peternakan rakyat [6]. Banyak peternak belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manajemen kesehatan ternak babi.

Akibatnya, praktik pemeliharaan yang diterapkan sering kali tidak optimal, seperti penggunaan pakan yang tidak seimbang, sanitasi kandang yang buruk, dan kurangnya perhatian terhadap tanda-tanda awal penyakit. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas hidup ternak tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit.

Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan hewan yang berkualitas juga menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kesehatan ternak babi di peternakan rakyat. Menurut [4], banyak peternak di daerah pedesaan tidak memiliki akses yang cukup terhadap layanan veteriner yang memadai, baik dalam hal ketersediaan dokter hewan maupun obat-obatan yang diperlukan. Keterbatasan ini sering kali membuat peternak mengandalkan pengobatan tradisional atau obat-obatan yang tidak terstandar, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan ternak. Hambatan akses ini memperbesar risiko wabah penyakit dan mengurangi efektivitas upaya pencegahan dan penanganan penyakit ternak.

Disisi lain, kurangnya pendidikan dan pelatihan mengenai manajemen kesehatan ternak menambah kompleksitas permasalahan ini. Peternak sering kali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pencegahan penyakit, tanda-tanda klinis awal, serta penanganan yang tepat dan cepat terhadap penyakit ternak. Intervensi edukatif melalui program pelatihan dan penyuluhan kepada peternak dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam manajemen kesehatan ternak [7]. Namun, program-program semacam ini masih terbatas cakupannya dan belum menjangkau semua peternak yang membutuhkan.

Upaya peningkatan kesehatan ternak babi di peternakan harus mencakup edukasi dan pelatihan peternak mengenai manajemen kesehatan ternak, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan hewan yang berkualitas, serta penerapan praktik pemeliharaan yang lebih baik dan sesuai standar [7]. Selain itu, perlu adanya kebijakan dan dukungan dari pemerintah serta kerjasama antara berbagai pihak terkait untuk memastikan pelaksanaan program-program kesehatan ternak yang berkelanjutan dan efektif [8]. Dengan adanya intervensi yang tepat dan terarah melalui keterlibatan perguruan tinggi dalam program PkM, diharapkan prevalensi penyakit pada ternak babi dapat berkurang, produktivitas ternak meningkat, dan kesejahteraan ekonomi peternak rakyat dapat ditingkatkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini meliputi survei awal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang paling umum dihadapi oleh peternak, pengembangan materi pelatihan yang komprehensif, serta evaluasi efektivitas program melalui monitoring dan penilaian kesehatan ternak sebelum dan sesudah pelatihan. Dalam survei awal, akan dikumpulkan data mengenai kondisi kesehatan ternak babi, praktik pemeliharaan yang diterapkan, dan kendala yang dihadapi oleh peternak dalam mengelola kesehatan ternak. Data ini akan digunakan untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Materi pelatihan yang diberikan saat kegiatan PkM mencakup berbagai aspek manajemen kesehatan ternak, seperti sanitasi kandang, vaksinasi, dan pengobatan penyakit khususnya ternak babi serta pengelolaan keuangan yang terarah. Pelatihan akan diberikan oleh dosen yang juga dokter hewan dan dosen fakultas ekonomi dan bisnis yang dilakukan secara partisipatif, sehingga peternak dapat aktif terlibat dan memahami materi yang disampaikan. Setelah pelatihan, akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai perubahan dalam praktik pemeliharaan dan kondisi kesehatan ternak. Hasil dari monitoring ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini terdiri atas pelatihan dan edukasi tentang manajemen kesehatan ternak pada kelompok ternak babi. Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi referensi atau model bagi peternak babi lainnya. Selain itu, model program pengabdian yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diadaptasi dan diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi penyakit dan meningkatkan produktivitas ternak babi. Beberapa hasil utama dari kegiatan ini meliputi:

Peningkatan Pengetahuan Peternak:

Melalui program pelatihan yang diberikan, pengetahuan peternak tentang praktik kesehatan dan manajemen ternak babi menjadi meningkat. Secara umum terjadi peningkatan pemahaman terkait pencegahan penyakit, pengelolaan lingkungan kandang, dan pengelolaan keuangan yang terarah.

Perbaiki Praktik Kesehatan Ternak:

Ditemukan perubahan positif dalam praktik keseharian peternak, seperti penerapan vaksinasi yang lebih teratur, sanitasi kandang yang lebih baik, dan pengelolaan limbah yang lebih efisien yang dapat berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas ternak babi.

Penerapan Protokol Biosekuriti:

Peternak mulai menerapkan protokol biosekuriti yang ketat, termasuk desinfeksi rutin sederhana dengan cara secara rutin membersihkan kandang, pembatasan akses ke kandang, dan pengelolaan limbah yang baik. Implementasi ini mengurangi risiko penularan ASF di antara ternak.

Evaluasi Ekonomi:

Analisis ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan praktik kesehatan ternak berkontribusi pada pengurangan biaya pengobatan dan peningkatan pendapatan peternak.

Efektivitas Pelatihan dan Penyuluhan:

Kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memainkan peran kunci dalam peningkatan praktik kesehatan ternak di peternakan rakyat.

Pentingnya Manajemen Kesehatan Ternak:

Penerapan manajemen kesehatan yang baik terbukti mampu menurunkan tingkat penyakit pada ternak babi. Menurut penelitian oleh [8], manajemen kesehatan yang baik termasuk vaksinasi, sanitasi, dan pengelolaan lingkungan yang bersih sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak.

Dampak Ekonomi:

Perbaikan dalam praktik kesehatan ternak tidak hanya berdampak pada kesehatan ternak itu sendiri tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi peternak. Analisis ekonomi dalam penelitian ini mengkonfirmasi temuan dari [9] yang menunjukkan bahwa investasi dalam kesehatan ternak dapat meningkatkan pendapatan peternak melalui peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya pengobatan.

Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya:

Berdasarkan hasil PkM ini, disarankan untuk melakukan program pelatihan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak peternak. Selain itu, diperlukan dukungan pelayanan kesehatan ternak khususnya vaksin, vitamin dan obat-obatan yang diperlukan, misalnya vaksinasi Hog cholera, dan multivitamin. Adapun dokumentasi kegiatan PkM sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Memberikan pemahaman pentingnya kesehatan hewan bagi ibu-ibu peternak



Gambar 3. Mahasiswa koasistensi turut membagikan informasi tentang perkandangan babi



Gambar 4. Pemberian materi tentang pengelolaan keuangan dari hasil usaha peternakan

Dalam era globalisasi dan perubahan iklim yang cepat, keberlanjutan peternakan rakyat bahkan peternakan skala rumah tangga menjadi semakin penting. Program-program pengabdian yang berfokus pada kesehatan ternak tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional dan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan melalui pengembangan kelompok ternak mandiri. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan ternak melalui edukasi dan pelatihan kepada peternak harus terus didukung dan diperluas [10]. Dengan melibatkan peternak secara aktif dalam pelatihan dan monitoring, diharapkan program ini dapat menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam manajemen kesehatan ternak di peternakan rakyat.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan manajemen kesehatan ternak babi pada peternakan rakyat skala rumah tangga. Melalui pelatihan dan penyuluhan yang komprehensif, para peternak memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pencegahan dan penanganan penyakit ternak, penerapan protokol biosekuriti yang ketat dan pengelolaan keuangan yang terarah. Hasil program menunjukkan bahwa peternak mampu menerapkan praktik kesehatan ternak sederhana, yang tercermin dari penurunan risiko penularan khususnya penyakit African Swine Fever (ASF), dan peningkatan produktivitas ternak. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan penyuluhan yang berfokus pada manajemen kesehatan ternak yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan peternak dan keberlanjutan peternakan rakyat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nusa Cendana atas hibah pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024 dengan nomor kontrak 20/UN15.22/PM/2024. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih atas keterlibatan mahasiswa koasistensi prodi PPDH kelompok VI (Vivaldi Haan, Frederikus Tukan, Rambu Ery Djama, Natalia P. Melani, Frigilus Arifandi, Maria R. Hoda, Nirmala Madi, dan Imanuel J. Boritnaban), dan mahasiswa Bisnis Administrasi Undana (Oktovianus Imanuel dan Samuel Baliando).

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sarsana, I.N. and I.M. Merdana, *Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku Pada Sapi Bali di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng-Bali*. Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2022. **2**(5): p. 447-452.
- [2]. Suranjaya, I.G., et al., *Profile Usaha Peternakan Babi Skala Kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*. Majalah Ilmiah Peternakan, 2017. **20**(2): p. 79-83.
- [3]. Gaina, C.D., et al., *Edukasi Kesehatan Ternak Berdasarkan Prinsip Kesejahteraan Hewan untuk Mencegah Wabah Penyakit African Swine Fever dan Penyakit Mulut dan Kuku*. Jurnal Media Tropika, 2022. **2**(2): p. 68-74.
- [4]. Chilundo, A.G., et al., *Smallholder pig farming education improved community knowledge and pig management in Angónia district, Mozambique*. Tropical animal health and production, 2020. **52**: p. 1447-1457.
- [5]. Amalo, F.A., et al., *Edukasi Pencegahan African Swine Fever dan Pembuatan Pakan Alternatif untuk Ternak Babi di Fatukoa, Kota Kupang*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 2023. **4**(4): p. 3227-3232.
- [6]. Nugroho, W., et al., *Traditional pig farming practices and productivity in the Jayawijaya region, Papua Province, Indonesia*. Tropical animal health and production, 2015. **47**: p. 495-502.
- [7]. Lainawa, J. and G.D. Lenzun, *Hubungan kinerja penyuluh, kemampuan komunikasi, sikap peternak dengan proses adopsi inovasi teknologi pengembangan usaha ternak Babi di Kabupaten Minahasa*. Zootec, 2022. **42**(2): p. 392-404.

- [8]. Hernández-Jover, M., et al., *Animal health management practices among smallholder livestock producers in Australia and their contribution to the surveillance system*. *Frontiers in Veterinary Science*, 2019. **6**: p. 191.
- [9]. Patr, M.K., S. Begum, and B.C. Deka, *Problems and prospects of traditional pig farming for tribal livelihood in Nagaland*. *Indian Research Journal of Extension Education*, 2014. **14**(4): p. 6-11.
- [10]. Caudell, M.A., et al., *Towards a bottom-up understanding of antimicrobial use and resistance on the farm: A knowledge, attitudes, and practices survey across livestock systems in five African countries*. *PloS one*, 2020. **15**(1): p. e0220274.